

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh:

Ketua : Nelly Rohmatillah, S.Psi,M.Psi NIDN : 2110048501
Anggota : INDAH PALASARI NIM : 2018.59.01.3431
KHOYRUL ANAM NIM : 2018.59.01.3440

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2021/2022 Nomor
Kontrak :112/LPPM-IAI Q /B.1./IX/2021, tanggal 1-09-2021

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : EFEKTIVITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Nelly Rohmatillah, S.Psi,M.Psi
- b. NRK/NIDN : 2110048501
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : INDAH PALASARI
- b. NIM : 2018.59.01.3431
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : KHOYRUL ANAM
- b. NIM : 2018.59.01.3440
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

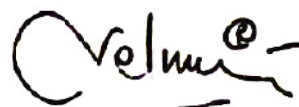
Biaya Sumber Lain : Rp. -


Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 September 2021 s.d. 20 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Nairo, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 26 Desember 2021
Ketua Peneliti,


Nelly Rohmatillah
NIDN : 2110048501

Menyetujui,
Kepala LPPM,

Oemaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan undang - undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan seorang pendidik selalu memilih metode pengajaran yang tepat dan efektif. Makin tepat metodenya, makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang selalu menyampaikan materi, tapi guru pun hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan pikiran dan pendapatnya terhadap persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata

¹UU RI No. 02 Tahun 2003 mengnsni *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya*.

dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran, diantaranya: diskusi, ceramah, demonstrasi, simulasi, laboratorium, dll.²

Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode diskusi.

Adapun ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk ber musyawarah yaitu:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ. فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (ال عمران: 159)

Artinya: dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya".(QS. Ali-Imran, 3:159)³

Menurut Syaiful Sagala diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsive dan berisikan sebuah pertukaran pendapat yang berisikan pertukaran pendapat yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang *problematic*, pemunculan ide, maupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok yang kemudian diarahkan untuk memecahkan masalah guna mencari kebenaran.⁴ Metode diskusi ini dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk kelompok kecil, khususnya mempelajari keterampilan yang kompleks seperti berfikir secara kritis, pemecahan masalah, dan juga komentar pribadi, dalam metode diskusi

² Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran", 2008

³ Al Quran (3): 159

⁴ Raden Risky Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Narulita, Dalam Jurnal "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta", Jurnal Studi Al-Qur'an, Jakarta: 2014, Vol 10 N0. 2

ini siswa dapat melaksanakan pertukaran gagasan, fakta, dan pendapat antar siswa yang lain.⁵

Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*).

Penggunaan metode yang monoton dalam pembelajaran akan menyebabkan siswa cepat jenuh sebab tidak ada variasi jadi jelaslah metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula tujuan tersebut.

Metode yang digunakan guru harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena metode merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran serta berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar.

Melalui metode pembelajaran ruang kelas menjadi hidup. Proses belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi lebih kepada murid adapun metode pembelajaran yang berpusat pada murid salah satunya adalah metode diskusi.⁶ Dalam kaitannya dengan penggunaan metode mengajar, metode diskusi salah satu metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran, karena dengan metode diskusi suasana kelas menjadi hidup, merangsang siswa agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang

⁵ Katarina Murwanti, Dalam Artikel “*Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SD*”, Pontianak: 2014

⁶ Mawardi Ahmad, Dalm Jurnal “*Penerapan Metode Diskusi Dalammeningkatakn Hasil Belajar Siswa Murid Pada Pelajaran Fiqih*”, Jurnal Al-Hikmah, Riau, 2018, Vol. 15 , No.1

dibicarakan serta melatih siswa agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan dan teratur.

Dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam forum diskusi. Semakin banyak siswa yang terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari . Sehingga dapat berpengaruh pada kecerdasan dan prestasi belajar mereka.

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru secara profesional menempatkan dirinya pada pendekatan pribadi kepada siswa melalui budi pekerti atau tingkah laku. Serta dituntut menjadi suri tauladan, figure, panutan yang dapat memberikan rasa aman kepada siswa dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, metode diskusi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk kreatif dalam menampilkan tanya jawab, berkomentar, berpendapat, memberi saran dan kritik, menanggapi, menolak dan menerima pendapat orang lain. Dengan menggunakan metode diskusi siswa diharapkan termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan siswa dan hasil belajar siswa.

Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Yaitu faktor internal dan eksternal faktor internal diantaranya gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷

⁷ Siti Nurhasanah, A. Sobandi, Dalam Jurnal “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajarr Siswa*”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Bandung, 2016, Vol. 1, No. 1

Ketika guru ingin menghasilkan siswa - siswa yang berkualitas maka guru harus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan setiap materi yang akan diajarkan.

Untuk memperoleh hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Noehi Nasution mengatakan bahwa belajar itu bukan aktivitas yang berdiri sendiri tapi ada unsur-unsur lain yang terlibat langsung di dalamnya yaitu: *Rawinput, learning Teaching Proses, output, inveromentalinput dan instrumental input*.

Masukan mentah (*rawinput*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, yakni diberi bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*Learning Teaching Process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualitas tertentu. Di dalam proses belajar mengajar, ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan (*environmentalinput*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*).⁸

Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran, sebagai alat untuk mencapai

⁸ Drs. Muhtadi Syakur, M.Pd.I, *Psikologi Pendidikan dan Belajar*, (Bungah: STAI-Q 2013), hal 51.

tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh murid hingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh seorang guru. Dengan demikian guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Metode diskusi sebenarnya telah digunakan di Madrasah Aliyah Nurul Huda, bahkan setiap sekolah telah menggunakan metode diskusi ini. Namun, penggunaan metode diskusi ini belum dimaksimalkan. Sehingga proses pembelajaran efektif belum ditemui diakhir proses pembelajaran berlangsung. Para siswa hanya mengikuti perintah guru dan melakukan diskusi, akan tetapi mereka tidak berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memahami materi - materi yang mereka pelajari untuk di diskusikan di dalam kelas. Jadi, kecerdasan yang mereka miliki tidak dapat di kembangkan secara maksimal. Apalagi materi-materi tentang pelajaran aqidah akhlak yang kebanyakan berbentuk penjelasan yang membutuhkan pemahaman dan praktik. Para siswa terkadang tidak dapat menyimpulkan kembali pelajaran yang telah mereka diskusikan. Metode diskusi seperti yang diterapkan selama ini tidak memberikan sumbangsih untuk mengembangkan kecerdasan siswa. Terutama kecerdasan verbal *lingistik* yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata - kata secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Dan kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk

memahami dan bekerjasama dengan orang lain.⁹Yang menjadikan siswa mampu dan bekerjasama untuk menjelaskan kembali materi - materi yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang
“EFEKTIVITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI MA NURUL HUDA WADENG SIDAYU GRESIK”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode diskusi kelas X MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik?

⁹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak Multiple (Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana 2013), hal.45

2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode diskusi kelas X MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik?
3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang tepat.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam menambah motivasi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Penelitian yang berjudul “Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik”. Maka perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah dalam judul

tersebut, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga memberikan hasil yang jelas. Selain itu, efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi usaha ataupun kependidikan berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

3. Aqidah Akhlak

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, dan keyakinan secara mendalam dan benar. Sedangkan aqidah menurut agama islam adalah percaya sepenuhnya kepada ke-Esaan Allah, dimana Allah adalah pemegang kekuasaan tertinggi atas segala sesuatu yang ada di bumi ini.

4. Hasil belajar

Hasil belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses yang membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh peserta didik dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari

berbagai macam aspek pendidikan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

F. Sistematika pembahasan

yang berjudul “Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X MA Nurul Huda Wadeng pada mata pelajaran aqidah akhlak ini disusun menjadi lima bab yang sistematikanya sebagai berikut :

Pada bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, ruanglingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi oprasional, diakhiri dengan sistematika penelitian.

Pada bab II yaitu kajian pustaka meliputi, definisi belajar dan pembelajaran, metode pembelajaran diskusi, efektivitas pembelajaran, hasil pembelajaran, aqidah akhlak.

Pada bab III Metodologi penelitian mencakup tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Disini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang didalamnya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap – tahap penelitian.

Pada bab IV yaitu mengungkapkan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari sub - sub bab penyajian data dan analisis data. Sub bab gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta keadaan siswa dan guru. Sub bab penyajian data dan

analisis data meliputi data dan analisis data tentang efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Keunggulan suatu umat manusia atau bangsa juga akan sangat tergantung kepada seberapa banyak mereka menggunakan rasio, anugerah Tuhan untuk belajar dan memahami ayat-ayat Allah SWT.¹⁰ Hingga dalam Al - Qur'an dinyatakan Tuhan akan mengangkat derajat orang yang berilmu ke derajat yang luhur (dalam : Qs. Al- Mujadilah : 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis - majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang -

¹⁰ Jurnal "Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam". Dr.HM. Zainuddin, MA.

*orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al- Mujadalah : 11)*¹¹

Apalagi dalam konsep Islam terdapat keyakinan yang menegaskan, bahwa belajar merupakan kewajiban dan berdosa bagi yang meninggalkannya. Keyakinan demikian ini begitu membentuk dalam diri umat yang beriman, sehingga mereka memiliki etos belajar yang tinggi dan penuh semangat serta mengharapkan “janji luhur” Tuhan sebagaimana yang difirmankan dalam ayat-Nya.¹²

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen - komponen tersebut.

Kegiatan belajar dan mengajar adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan

¹¹ <https://www.merdeka.com/quran/al-mujadalah/ayat-11> , di akses pada 25-07-2020, 14:54

¹² Zainuddin, Dalam Jurnal “*Konsep Belajar Dalam Pandangan Islam*”, Malang, 2018

belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.¹³

1. Pengertian Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.¹⁴

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu

¹³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,

¹⁴ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 36.

yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.¹⁵

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaranada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan” maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.¹⁶

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara *paedagogis* pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam

¹⁵ Ibid. hlm. 36.

¹⁶ Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*. Rineka cipta. 2013. hlm. 39.

pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.¹⁷

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisi, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri - cirinya adalah: a. Siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, b. informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena

¹⁷ Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, *Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74.

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012. hlm. 19.

itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

3. Faktor - Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Untuk memperoleh hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Noehi Nasution mengatakan bahwa belajar itu bukan aktivitas yang berdiri sendiri tapi ada unsur - unsur lain yang terlibat langsung di dalamnya yaitu: *Rawinput, learning Teaching Proses, output, inveromental input dan instrumental input*.

Masukan mentah (*rawinput*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, yakni diberi bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*Learning Teaching Process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualitas tertentu. Di dalam proses belajar mengajar, ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*).¹⁹

Faktor - faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua, yaitu faktor dari dalam/*internal* (fisiologis dan psikologis) dan faktor dari luar/*eksternal* (lingkungan dan instrumental):

a. Faktor *internal* (faktor dari dalam)

Dalam proses pembelajaran di sekolah, yang dimaksud dengan masukan mentah (*rawinput*) adalah siswa yangtelah memiliki

¹⁹ Drs. Muhtadi Syakur, M.Pd.I, *Psikologi Pendidikan dan Belajar*, (Bungah: STAI-Q 2013), hal 51.

karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis. Karakter fisiologis yakni berkenaan dengan kondisi, fisiknya, panca inderanya, dan lain sebagainya. Kondisi jasmani secara umum yang menandai tingkat kebugaran seluruh organ tubuh dan sendi - sendinya sangat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, apabila dalam keadaan lemah, maka akan menurunkan daya nalar atau kualitas daya cipta sehingga materi yang telah dipelajari tidak membekas.

Adapun yang berkenaan dengan kondisi psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan lain sebagainya. Semua itu dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang.²⁰

b. Faktor eksternal (faktor dari luar)

Yang dimaksud faktor dari luar (eksternal) adalah faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya) dan faktor instrumental input (kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, manajemen dan program). Lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang biasa disebut ekosistem. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

²⁰Ibid , hal 51-52.

2) Faktor instrumental input

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam rangka melicinkan jalan ke arah tujuan itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Perangkat yang termasuk instrumental input atau faktor faktor yang sengaja dirancang atau dimanipulasikan adalah kurikulum, atau bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, dan manajemen dan program.²¹

B. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hal yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Istilah efektif (*effective*) dan efisien (*efficient*) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seorang. Dengan demikian efektivitas

²¹Drs. Muhtadi Syakur, M.Pd.I, *Psikologi Pendidikan dan Belajar*, (Bungah: STAI-Q 2013), hal 59-67.

tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.²²

Menurut Chester I Barner di dalam kebijakan kinerja guru menjelaskan bahwa arti efektif dan efisien adalah sebagai berikut: Bila suatu tujuan tertentu akhirnya dapat dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut adalah efektif. Tetapi bila akibat - akibat yang tidak dicapai dari kegiatan mempunyai nilai yang lebih penting dibandingkan dengan hasil yang dicapai, sehingga mengakibatkan ketidakpuasan walaupun efektif, hal ini disebut tidak efisien. Sebaliknya bila akibat yang tidak dicari - cari, tidak penting atau remeh, maka kegiatan tersebut efisien. Sehubungan dengan itu, kita dapat mengatakan sesuatu efektif bila mencapai tujuan tertentu. Dikatakan efisien bila hal itu memuaskan sebagai pendorong mencapai tujuan, terlepas apakah efektif atau tidak. Dilain pihak Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat.²³

Terdapat beberapa pendapat lain mengenai teori keefektifan, yakni:

1. Sondang P. Siagian memberikan definisi sebagai berikut:

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

²²Ns Roymond H. Simamora. M.Kep, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*,(Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2008), h.31

²³Husein Umar, *Business An Introduction*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.73

2. *Heinz Wehrich* dan *Harold Koontz* mendefinisikan efektif adalah pencapaian sebuah tujuan. dan menurut Peter Drucker mendefinisikan efektif adalah melakukan hal yang benar.²⁴

Dari pengertian - pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana targetnya tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

C. Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah - langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode

pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.²⁵ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ . إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

²⁴Christian F. Guswai, *How to Operate your store effectively yet efficiently*, (Jakarta : Gramedia, 2007), hal.2

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 3

Artinya: *“Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.”*(Q.S. An-Nahl: 125)²⁶

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan Ceramah. Demikian juga

²⁶ <https://www.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-125>. Diakses Pada 23-07-2020. 16:45

dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.²⁷

2. Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama - sama.²⁸

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu bersama teman - temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul - usul, dan mengajukan saran - saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Dalam diskusi siswa turut berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat semakin banyak pula yang mereka pelajari. Sedangkan guru tidak banyak ikut

²⁷ Dr. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : kencana 2008. Hlm 147-148

²⁸ Ibid. hal 74-75

campur tangan agar nantinya siswa dapat belajar banyak dan diskusi berjalan dengan lancar dan baik.

Dengan melaksanakan metode diskusi maka suasana kelas akan semakin menjadi hidup, setiap anak diharapkan menjadi berpartisipasi secara aktif. Dalam diskusi peran guru sebagai pusat pemberi informasi, pemberi ketegasan, penentu batas pembahasan. Guru sebagai pengatur dan penunjuk jalan dalam proses pelaksanaan diskusi. Sedangkan pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa.

Adapun ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk bermusyawarah yaitu:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ. فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (ال عمران: 159)

Artinya: *dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya*”.(QS. Ali-Imran, 3:159)²⁹

Dengan metode diskusi merangsang siswa agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang dibicarakan serta melatih siswa agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan dan teratur.

Berdasarkan hal tersebut disini penulis ingin meneliti tentang keefektifan metode diskusi.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan

²⁹ <https://www.liputan6.com/quran/ali-imran/159>. Diakses pada 24-07-2020. 19:51

secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.³⁰

4. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat.³¹

³⁰Dr. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : kencana 2008. Hlm 152

³¹Ibid. Hlm 159-160

D. Hasil belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses yang membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh peserta didik dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai macam aspek Pendidikan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³²

Menurut Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu.³³

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar ialah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar terlihat sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.³⁴

³²Syaiful Bahri, *“Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru”*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), Hal 11

³³ Ahmad Susanto, *“Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”*, Jakarta, Pranamedita Group, 2013, Hal 5

³⁴Januardi, Anggi Gustiana, dalam Jurnal *“Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Bakti Bangsa Air Saleh”*, Jurnal Neraca, Vol 2, No.1, Juni 2018, hlm. 62.

Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan dari hal yang belum di mengerti hingga menjadi mengerti sebagai akibat dari proses belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar ini bisa dilihat dari jumlah nilai hasil tes yang telah dilakukan oleh guru setelah memberikan materi pada pokok bahasan tertentu.³⁵

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Tingkah laku manusia terdiri dari beberapa aspek dimana hasil belajar tampak pada setiap perubahan-perubahan aspek tersebut. Adapun aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu, faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor dari lingkungan. Faktor dari dalam diri peserta didik.³⁶

Faktor *internal* merupakan suatu pengaruh yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya rasa malas, kurang adanya percaya diri, dan perasaan yang kurang menyenangkan. Ini semua akan menghambat siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, sedangkan faktor *eksternal* merupakan suatu pengaruh yang datang dari luar diri siswa, misalnya kualitas interaksi antar siswa, bahan atau materi belajar,

³⁵ Ibid, hlm.62.

³⁶Robertus Angkowo dan A. Kosasih, “*Optimalisasi Media Pembelajaran*”, Grasindo, Jakarta, 2007, Hal 50

dan guru. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru diharapkan memperhatikan faktor - faktor tersebut agar hasil belajar peserta didik dapat optimal.³⁷

Caroll berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, diantaranya:³⁸

- a. Faktor bakat belajar
- b. Faktor waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran
- c. Faktor kemampuan individu
- d. Faktor kualitas pengajaran
- e. Faktor lingkungan

3. Bentuk Dan Tipe Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, tipe dan hasil belajar diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik untuk diketahui oleh pendidik, agar pada tahap selanjutnya dapat mendesain pembelajaran secara tepat dan penuh makna. Tipe hasil belajar yang dimaksud disini perlu Nampak perumusan tujuan pembelajaran (instruksional), sebab tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.³⁹

³⁷ Nur Rakhman Wahyudi, Dalam Skripsi: *"Impelementasi Model Reciprocal Learning dalam Pembelajaran dan Perbaikan Sistem Pemindahan Otomotif*, Yogyakarta, 2013), Hal 31-32

³⁸Robertus Angkowo Dan A. Kosasih, *"Optimalisasi Media Pembelajaran"*, Grasindo, Jakarta, 2007, Hal 51

³⁹Robertus Angkowo Dan A. Kosasih, *"Optimalisasi Media Pembelajaran"*, Grasindo, Jakarta, 2007, Hal 51

Tipe hasil belajar sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Tipe hasil belajar kognitif, tipe ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Tipe hasil belajar afektif, tipe ini berkenaan dengan sikap.
- c. Tipe hasil belajar psikomotorik, tipe ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan (*skill*) dan kompetensi bertindak dari setiap individu.⁴⁰

Berkaitan dengan hasil belajar, maka Gagne mengemukakan lima jenis atau tipe belajar, diantaranya:⁴¹

- a. Belajar kemahiran intelektual (*cognitive*), yaitu belajar deskriminasi adalah kesanggupan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri-ciri tertentu, belajar konsep, dan belajar kaidah.
- b. Belajar informasi verbal, kesanggupan menyatakan pendapat dalam bentuk lisan maupun tulisan, berkomunikasi, dan kesanggupan memberi arti pada setiap kalimat/kata.
- c. Belajar mengatur kegiatan intelektual, adalah kesanggupan dalam memecahkan masalah melalui suatu kaidah yang telah dimiliki oleh peserta didik. Masalah (*problem solving*).

⁴⁰Yatiman, "Peningkatan Kompetensi Guru madrasah Tsanawiyah Negri 3 Banjar Negara Dalam Merancang Model Discovery Learning Melalui Workshop Pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021", CV Academia, Surakarta, 2012, Hal 107

⁴¹Robertus Angkowo dan A. Kosasih, "Optimalisasi Media Pembelajaran", Grasindo, Jakarta, 2007, Hal 54-55

- d. Belajar keterampilan motorik, berkaitan dengan kesanggupan memanfaatkan gerakan badan, memiliki rangkaian gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat, dan lancar.
- e. Belajar sikap, merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek.⁴²

4. Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melalui suatu proses belajar mengajar tertentu.⁴³

Hasil belajar sendiri harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami suatu yang belum dipahani, lebih membayangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang terbaru atas suatu hal, lebih menghargai sesuatu dibandingkan yang sebelumnya.⁴⁴

⁴² Ibid, hal 53-54

⁴³ Edy Syahputra, “*Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*”, Haura Publishing, Sukabumi, 2020, Hal 27

⁴⁴ Ibid, Hal 27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" (Studi kasus di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik) merupakan penelitian lapangan. Jika dikaji berdasarkan analisis data maka penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, yaitu metode penelitian yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴⁵

Dalam proses penelitian kelak dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti menjaga jarak akan jebakan subyektivitas dengan cara menempatkan obyek penelitian secara utuh. Lebih dari itu, peneliti juga akan menulis data dan fakta sebagaimana adanya tanpa melakukan reduksi. Dengan demikian, suguhan penelitian ini senantiasa menghadirkan hasil yang memiliki akurasi dan berdasarkan data.

Dengan demikian, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas X di MA Nurul Huda dalam proses belajar aqidah akhlak menggunakan metode pembelajaran diskusi. Selain itu, untuk penguatan data, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlak MA Nurul Huda dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015, cet. Ke-22), hlm. 13

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data-data yang valid terhadap apa yang diteliti maka kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan - kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil dari penelitian, maka dengan cara riset lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada lokasi penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung.

Dengan demikian instrument penelitian adalah peneliti sendiri yang sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument - instrumen yang lain merupakan instrument pendukung atau instrument pelengkap oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangatlah diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data - data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik yakni pada kelas X.

D. Sumber Data

Pada penelitian Kualitatif, data yang dikumpulkan pada umumnya berbentuk kata - kata, gambar - gambar dan kebanyakan bukan angka - angka. Kalaupun ada angka - angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan lainnya. Termasuk didalamnya deskripsi mengenai tata situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan maupun untuk penyebaran hasil.⁴⁶

⁴⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti Kualitatif*, (Bandung, CV pustaka Setia, 2002) hal.61

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yang kemudian dicatat. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan serta wawancara dengan perangkat guru Aqidah Akhlak di MA Nurul Huda dan siswa kelas X MA Nurul Huda.
2. Sumber data skunder, data yang diperoleh dengan cara melihat dan membaca buku, bahan - bahan laporan dan dokumen - dokumen yang berkaitan dengan topik pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam menentukan data yang diperlukan, maka diperlukan teknik pengumpulan data supaya bukti - bukti yang diperoleh merupakan data yang obyektif, tidak terdapat adanya penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Teknik wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dengan maksud untuk menggali dan menemukan permasalahan secara mendalam dimana informan diminta pendapatnya dan ide - idenya agar memperoleh informasi yang lebih terbuka dan luas.

Teknik observasi yang dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematisa fenomena - fenomena yang diselidiki. Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi dan kondisi yang ada.

Teknik dokumentasi yang merupakan data mengenai hal - hal yang berupa catatan, teknik dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk

memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data eksternal).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisa data adalah upaya untuk mencari dan memperbaiki secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai permasalahan yang diteliti.⁴⁷

Menganalisa data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan yang pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Kemudian data-data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif atau data yang tidak berbentuk angka. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari hasil penelitian efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam penelitian Moleong keabsahan data adalah konsep awal yang mempengaruhi keshahihan (validasi) dan kendala (reliabilitas) dengan versi positivisme kesesuaian pada paradigma.⁴⁸

Jadi agar mendapatkan hasil penelitian yang sempurna dan berkualitas maka membutuhkan sangat keabsahan data, melakukannya juga harus

⁴⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

⁴⁸ Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-36, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2017)75-80

sungguh - sungguh dan sesuai dengan tata cara penelitian yang benar agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian kualitatif maksimal dalam penelitian memiliki kriteria, jika sudah memenuhi kriteria maka bisa dijamin hasil yang diperoleh menjadi akurat, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan triangulasi yang dipaparkan di bawah ini :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk validasi data hasil catatan lapangan. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai pendengar, teknik wawancara mendalam sebenarnya sama dengan wawancara biasanya hanya saja beda peran sehingga terlihat beda dengan wawancara yang lain.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti untuk memeriksa keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan dua cara yaitu pengecekan data dan mengecek sumber data. Berdasarkan penjelasan teknik triangulasi diatas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode mewawancarai guru kelas X untuk menggali informasi yang dipaparkan guru.⁴⁹

H. Tahap Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada lima tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

⁴⁹ Ibid. hal 81-82

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan 92 konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi benchmarking dalam meningkatkan kinerja di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik. Strategi *benchmarking* yang dilakukan akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi, dan pengendalian benchmarking di lembaga tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai

pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian Penelitian.⁵⁰

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik merupakan Pendidikan Menengah yang berciri khas Agama Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Nurul Huda merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Perkumpulan Nahdlatul Ulama Nurul Huda Wadeng terletak di desa Wadeng, berjarak 8 km dari kecamatan Sidayu.

Sejarah singkat berdirinya MA Nurul Huda bermula dari banyaknya lulusan MTs maupun SMP di sekitar desa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terutama bagi masyarakat sekitar desa yang tingkat ekonominya rendah dan mudah dijangkau atau lebih dekat dengan pemukiman terutama di wilayah Sidayu bagian barat, sehingga pada bulan Juli 1990 dimulailah kegiatan belajar mengajar pertama kali di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng. Pada masa pertama kali proses pembelajaran di MA Nurul Huda Wadeng dilaksanakan di Gedung MTs Nurul Huda Wadeng yang beberapa tahun kemudian dapat membangun gedung sendiri di lokasi yang sama dengan bantuan dan partisipasi dari masyarakat sekitar. MA Nurul Huda Wadeng saat ini Terakreditasi A oleh BAN - S/M pada tanggal 03 November 2011. Dari tahun ke tahun MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik terus mengalami perkembangan disana-sini baik pengembangan sarana belajar, perpustakaan, laboratorium dan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan.

a. Visi :

Mewujudkan madrasah sebagai wahana pendidikan yang islami dan berwawasan masa depan.

Dengan Indikator :

- 1) Beriman, Bertakwa, dan Berakhlakul karimah
- 2) Unggul di bidang Iptek, Keterampilan, Olah raga, Seni dan Budaya.
- 3) Menjadi Pilihan Masyarakat

b. Misi :

Mencetak siswa - siswi berilmu dan berakhlakul karimah ala ahlussunnah waljama'ah serta dapat berkompetensi dalam masyarakat. Dengan Indikator :

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa para siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 2) Mengembangkan budaya santun dalam bertutur, berperilaku dan menciptakan lembaga yang islami serta menjunjung tinggi almamater.
- 3) Memenuhi dan memberdayakan sarana prasarana yang diperlukan serta menciptakan budaya baca di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- 4) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- 5) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik kepada seluruh warga madrasah.

c. Tujuan :

Memberi pelayanan pendidikan kepada Masyarakat.dan Ikut membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan Indikator:

- 1) Membudayakan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
- 2) Siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, mempunyai kesadaran dalam melaksanakan ibadah dan berperilaku akhlaqul karimah.
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata UN / Madrasah secara berkelanjutan dan meningkatkan prosentase siswa yang diterima masuk ke perguruan tinggi.
- 4) Menjadi juara dalam festival pengembangan IPTEK, olahraga, seni dan budaya di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- 5) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan, kesehatan, ketertiban dan keindahan lingkungan madrasah.
- 6) Memiliki keterampilan vocational dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan.
- 7) Memiliki tenaga kependidikan yang professional.

3. Letak geografis

Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik berlokasi di Jalan Raya Wadeng No 13-15 Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis cukup strategis, karena terletak di jalan raya wadeng, sehingga anak-anak yang berada di desa-desa/keluarahan tetangga yang berada di kawasan Wadeng sekitarnya dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan menjadi madrasah tujuan dari beberapa desa sekitar.

4. Jumlah guru

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan Guru dan Karyawan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah						Jumlah
		Guru		Guru Merangkap Sebagai Karyawan		Karyawan		
		L	P			L	P	
1	S3/S2							
2	S1	15	11	1	2			29
3	D4							
4	D3/Sarjana muda	1						1
5	D2					2		2
6	D1							
7	≤ SMA sederajat	1				1		2
Jumlah		17	11	1	2	3		34

Sumber: Data Sekolah MA Nurul Huda Tahun 2020

5. Jumlah siswa kelas 10

Tabel 4. 2
Data Siswa Kelas X

No	Nama Siswa	Tanggal Lahir	Kelas
1	DITA RAMADHANI	Gresik, 13 Oktober 2006	10
2	FERDIANTO		10
3	HABIL BAKHTIYAR	Gresik, 21 Maret 2006	10
4	INES APRILLIAH	Gresik, 06 April 2006	10
5	MARSHELA AVINDA SARI	Gresik, 13 Februari 2007	10
6	MOH RISWAR MAULIDI	Gresik, 11 April 2006	10
8	MUHAMMAD AIMANUDDIN AL MUBAROK	Gresik, 26 Oktober 2006	10
9	MUHAMMAD SYA'AF FAKHRIZAL	Gresik, 17 Februari 2006	10
7	MUHAMMAD WAZIDUL FIKAR	Gresik, 26 November 2005	10
10	NABILA PUTRI AMALIA	Gresik, 17 Agustus 2006	10
11	QHIYUM INDRAWATI	Gresik, 29 Maret 2006	10
12	SALMA AL ZAHROH	Gresik, 17 Juni 2006	10
13	SEPTI NIA RAMADHANI	Gresik, 25 September 2006	10
14	SEPTI PUTRI WULANDARI		10
15	SUMIATI	Gresik, 09 Mei 2004	10
16	BURHANUDDIN AL ISLAMI	Gresik, 09 Juni 2006	10
17	IMADUDDIN AL ISLAMI	Gresik, 09 Juni 2006	10

Sumber: Data Sekolah MA Nurul Huda Tahun 2020

6. Sarana dan prasarana

a. Keadaan ruangan

Tabel 4. 3

No	Jenis	Jumlah	Luas (m²)	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	245	Baik
2	Ruang Pimpinan	1	24	Baik
3	Ruang Tamu	1	24	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	24	Baik
5	Ruang BP/BK	1	14	Baik
6	Ruang Guru	1	49	Baik
7	Ruang Ibadah	1	49	Baik
8	Ruang UKS	1	27	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	49	Baik
10	Ruang Lab. Komputer	1	49	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	49	Rusak
12	Sanggar Seni	1	27	Baik
13	Ruang OSIS	1	14	Baik
14	Kamar Kecil Guru	2	8	Baik
15	Kamar Kecil Siswa	5	20	Baik
16	Ruang Serba Guna/Aula	1	147	Baik
17	Gudang	1	49	Baik

18	Tempat bermain/berolahraga	2	600	Baik
----	----------------------------	---	-----	------

Data Ruangan

Sumber: Data Sekolah MA Nurul Huda Tahun 2020

b. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Data Sarpras

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
1	Kelas	Perabot						
		Kursi Peserta didik	1 buah/ 2 peserta didik	20 buah		√	√	
		Meja peserta didik	1 buah/ 2 peserta didik	20 buah		√	√	
		Kursi guru	1 buah/guru	1 buah		√	√	
		Meja guru	1 buah/guru	1 buah		√	√	
		Lemari	1 buah/ruang	-				
		Rak hasil karya Peserta didik	1 buah/ruang	-				
		Papan pajang	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Papan pajang	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Perlengkapan lain						
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Tempat cuci	1 buah/ruang	-				
		Jam dinding	1 buah/ruang	-				
		Soket	1	1 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		listrik	buah/ruang					
2.	Perpustakaan	Buku						
		Buku teks pelajaran	1 eks/mapel/ siswa ditambah 2 eks/mata pelajaran/ Madrasah	1 eks/maple/ 2 siswa		√	√	
		Buku panduan pendidik	1 eksemplar/ mata pelajaran/ guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/ mata pelajaran/ Madrasah	1 eks/maple/ 2 guru		√	√	
		Buku pengayaan	870 judul/ Madrasah			√	√	
		Buku referensi	30 judul/ Madrasah			√	√	
		Sumber belajar lain	30 judul/ Madrasah			√	√	
		Perabot						
		Rak buku	1 set/ Madrasah	4 buah		√	√	
		Rak majalah	1 buah/ Madrasah	2 buah		√	√	
		Rak surat kabar	1 buah/ Madrasah	-		√	√	
		Meja baca	15 buah/ Madrasah	10 buah		√	√	
		Kursi baca	20	24 buah		√	√	
		Kursi kerja	1 buah/ petugas	1 buah		√	√	
		Meja kerja/	1 buah/ petugas	1 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		sirkulasi						
		Lemari katalog	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	
		Lemari	1 buah/ Madrasah	-				
		Papan pengumuman	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	
		Meja multimedia	1 buah/ Madrasah	-				
		Media Pendidikan						
		Peralatan multimedia	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Perlengkapan lain						
		Buku inventaris	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Soket listrik	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
3.	Laboratorium Biologi	Perabot						
		Kursi	1 buah/ peserta didik, ditambah 1 buah/guru	41 buah		√	√	
		Meja kerja	1 buah/7 peserta didik	6 buah		√	√	
		Meja demonstrasi	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Meja persiapan	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Lemari alat	1 buah/ laboratorium	2 buah				
		Lemari bahan	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Bak cuci	1 buah/ 2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.	1 buah		√	√	
		Peralatan Pendidikan						
		Alat peraga :						
		Model kerangka manusia	1 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Model tubuh manusia	1 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Preparat mitosis	6 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Preparat meiosis	6 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Preparat anatomi tumbuhan	6 set/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Preparat anatomi hewan	6 set/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Gambar kromosom	1 set/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar DNA	1 set/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar RNA	1 set/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar	1 buah/	-				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		pewarisan Mendel	laboratorium					
		Gambar contoh-contoh tumbuhan dari berbagai divisi	1 set/ laboratorium	-				
		Gambar contoh-contoh hewan dari berbagai filum	1 set/ laboratorium	-				
		Gambar/ model sistem pencernaan manusia	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar/ model sistem pernapasan manusia	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar/ model sistem peredaran darah manusia	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar/ model sistem pengeluaran manusia	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar/ model sistem reproduksi manusia	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar/	1 buah/	1 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		model sistem syaraf manusia	laboratorium					
		Gambar sistem pencernaan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/ laboratorium	1 set		√	√	
		Gambar sistem pernapasan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah Gambar sistem peredaran darah burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/ laboratorium 1 set/ laboratorium	- -				
		Gambar sistem pengeluaran burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/ laboratorium	-				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Gambar sistem reproduksi burung, reptil, amfibi, ikan, dan cacing tanah.	1 set/ laboratorium	-				
		Gambar sistem syaraf burung, reptil, amfibi, ikan, dan cacing tanah.	1 set/ laboratorium	-				
		Gambar pohon evolusi	1 buah/ laboratorium	-				
		Alat dan Bahan		-				
		Percobaan:		-				
		Mikroskop monokuler	6 buah/ laboratorium	-				
		Mikroskop stereo binokuler Perangkat pemelihan mikroskop - (kertas pembersih lensa, sikat	6 buah/ laboratorium 2 set/ laboratorium	- -				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		halus, kunci Allen, alat semprot, obeng halus, lup tukang arloji, tang untuk melipat)						
		Gelas Benda	6 pak/ laboratorium (isi 72)	6 pak		√	√	
		Gelas penutup Gelas arloji	6 pak/ laboratorium (isi 50) 2 pak/ laboratorium (isi 10)	6 pak		√	√	
		Cawan Petri	2 pak/ laboratorium (isi 10)	2 pak		√	√	
		Gelas Beaker	Masing-masing 10 buah/ laboratorium	15 buah		√	√	
		Corong Pipet ukur	Masing-masing 10 buah/ laboratorium 6 buah/ laboratorium	8 buah -		√	√	
		Tabung reaksi	6 kotak/ laboratorium (isi 10)	30 buah		√	√	
		Erlenmeyer	Masing-masing 10 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Kotak preparat	6 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
			m (isi 100)					
		Lumpang dan alu	6 buah/laboratorium	6 buah		√	√	
		Gelas ukur	Masing-masing 6 buah/laboratorium	8 buah		√	√	
		Stop watch	6 buah/laboratorium	5 buah		√	√	
		Kaki tiga	6 buah/laboratorium	10 buah		√	√	
		Perangkat batang statif (panjang dan pendek)	6 set/laboratorium	6 set		√	√	
		Klem universal	10 buah/laboratorium	2 buah		√	√	
		Bosshead (penjepit)	10 buah/laboratorium	10 buah		√	√	
		Pembakar spiritus	6 buah/laboratorium	6 buah		√	√	
		Kasa	6 buah/laboratorium	8 buah		√	√	
		Aquarium	1 buah/laboratorium	-				
		Neraca	1 buah/laboratorium	3 buah		√	√	
		Respirometer	6 buah/laboratorium	3 buah		√	√	
		Perangkat bedah hewan	6 set/laboratorium	-				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Termometer suhu tanah	6 buah/laboratorium	8 buah		√	√	
		Higrometer putar	2 buah/laboratorium	-				
		Kuadrat	6 buah/laboratorium	-				
		Manual percobaan	6 buah/percobaan	-				
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/laboratorium	1 buah		√	√	
		Bahan Habis Pakai						
		(Kebutuhan per tahun)						
		Asam sulfat	500 ml/laboratorium	500 ml		√	√	
		HCL	500cc/laboratorium	500 cc		√	√	
		Acetokamin	10 gram/laboratorium	-				
		Eosin	25 gram/laboratorium	25 gram		√	√	
		Etanol	2500 ml/laboratorium	-				
		Glukosa	500 gram/laboratorium	-				
		Indikator universal	4 rol/laboratorium	4 rol		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Iodium	500 gram/laboratorium	500 gram		√	√	
		KOH	500 gram/laboratorium	-				
		Mn SO4	500 gram/laboratorium	-				
		NaOH	500 gram/laboratorium	500 gram		√	√	
		Vaseline	500 gram/laboratorium	500 gram		√	√	
		Kertas saring	6 pak/laboratorium	-				
		Perlengkapan Lain						
		Soket listrik	9 buah/laboratorium	-				
		Tempat sampah	1 buah/laboratorium	-				
		Jam dinding	1 buah/laboratorium	-				
4.	Laboratorium Fisika	Perabot						
		Kursi	1 buah/peserta didik, ditambah 1 buah/guru	17		√	√	
		Meja kerja	1 buah/7 peserta didik	8 buah		√	√	
		Meja demonstrasi	1 buah/laboratorium	1 buah		√	√	
		Meja persiapan	1 buah/laboratorium	1 buah		√	√	
		Lemari	1 buah/	3 buah				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		alat	laboratorium					
		Lemari bahan	1 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Bak cuci	1 buah/ 2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.	-				
		Peralatan Pendidikan						
		Bahan dan Alat Ukur						
		Dasar:						
		Mistar	6 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Rolmeter	6 buah/ laboratorium	-				
		Jangka sorong	6 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Mikrometer	6 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Kubus massa sama	6 set/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Silinder massa sama	6 set/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Plat	6 set/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Beban bercehal	10 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Neraca	1 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Pegas	6 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Dinamometer (pegas presisi)	6 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Gelas ukur	6 buah/ laboratorium	-				
		Stopwatch	6 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Termometer	6 buah/ laboratorium	6 buah		√	√	
		Gelas Beaker	6 buah/ laboratorium					
		Garputala	6 buah/ laboratorium					
		Multimeter AC/DC 10 kilo ohm/volt	6 buah/ laboratorium	5 buah	4 rusak			√
		Kotak potensiometer	6 buah/ laboratorium	-				
		Osiloskop	1 set/ laboratorium	1 set		√	√	
		Generator frekuensi	6 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Pengeras suara	6 buah/ laboratorium					
		Kabel penghubung	1 set/ laboratorium	3 set		√	√	
		Komponen elektronika	1 set/ laboratorium	1 set		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Catu daya	6 buah/laboratorium	6 buah		√	√	
		Transfor mator	6 buah/laboratorium	3 buah		√	√	
		Magnet U	6 buah/laboratorium	3 buah		√	√	
		Alat Percobaan:						
		Percobaan Atwood atau Percobaan Kereta dan Pewaktu ketik	6 set/laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Papan Luncur	6 set/laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Ayunan Sederhana atau Percobaan Getaran pada Pegas	6 set/laboratorium	4 set		√	√	
		Percobaan Hooke	6 set/laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Kalorimetri	6 set/laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Bejana Berhubungan	6 set/laboratorium	2 set		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Percobaan Optik	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Resonansi	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Bunyi atau Percobaan Sonometer	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Hukum Ohm	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Manual percobaan	6 buah/ percobaan					
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Perlengkapan Lain						
		Soket listrik	9 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Alat pemadam kebakaran	1 buah/ laboratorium					
		Peralatan P3K	1 buah/ laboratorium					
		Tempat sampah	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium	1 buah	1 buah	√	√	
5.	Laboratorium	Perabot						

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
	Kimia							
		Kursi	1 buah/ peserta didik, ditambah 1 buah/guru	40		√	√	
		Meja kerja	1 buah/ 7 peserta didik	6 buah		√	√	
		Meja demonstrasi	1 buah/ laboratorium	-				
		Meja persiapan Lemari alat	1 buah/ laboratorium 1 buah/ laboratorium	-				
		Lemari bahan	2 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Lemari asam	1 buah/lab 1 buah di ruang persiapan.	1 buah		√	√	
		Peralatan Pendidikan						
		Botol zat	Masing-masing 24 buah/ laboratorium	30 buah		√	√	
		Pipet tetes	100 buah/ laboratorium	20 buah		√	√	
		Batang pengaduk	Masing-masing 25 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Gelas beaker	Masing-masing 12 buah/ laboratorium	30 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Gelas beaker	Masing-masing 3 buah/ laboratorium					
		Labu erlenmeyer	25 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Labu takar	Masing-masing 50, 50, dan 3 buah/ laboratorium					
		Pipet volume	Masing-masing 30 buah/ laboratorium					
		Pipet seukuran	Masing-masing 30 buah/ laboratorium					
		Corong	Masing-masing 30 dan 3 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Mortar	Masing-masing 6 dan 1 buah/ laboratorium	6 buah		√	√	
		Botol semprot	15 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Gelas ukur	Masing-masing 15, 15, 15, 3, dan 3 buah/ laboratorium	10 buah		√	√	
		Buret + klem	10 buah/ laboratorium					

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Statif dan klem	Masing-masing 10 buah/laboratorium					
		Kaca arloji	10 buah/laboratorium					
		Corong pisah	10 buah/laboratorium					
		Alat destilasi	2 set/laboratorium					
		Neraca	2 set/laboratorium					
		pHmeter	2 set/laboratorium					
		Centrifuge	1 buah/laboratorium					
		Barometer	1 buah/laboratorium					
		Termometer	6 buah/laboratorium					
		Multimeter AC/DC, 10 kilo ohm/volt	6 buah/laboratorium					
		Pembakar spiritus	8 buah/laboratorium					
		Kaki tiga + alas kasa kawat	8 buah/laboratorium					
		Stopwatch	6 buah/laboratorium					
		Kalorimeter	6 buah/laboratorium					

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		tekanan tetap	m					
		Tabung reaksi	100 buah/ laboratorium					
		Rak tabung reaksi	7 buah/ laboratorium					
		Sikat tabung reaksi	10 buah/ laboratorium					
		Tabung centrifuge	8 buah/ laboratorium					
		Tabel Periodik Unsur	1 buah/ laboratorium					
		Model molekul	6 set/ laboratorium					
		Manual percobaan	6 buah/ Percobaan					
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/ laboratorium					
		Bahan Habis Pakai						
		Perlengkapan Lain						
		Soket listrik	9 buah/ laboratorium					
		Alat pemadam kebakaran	1 buah/ laboratorium					
		Peralatan P3K	1 buah/ laboratorium					

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Tempat sampah	1 buah/ laboratorium					
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium					
6.	Laboratorium Komputer	Perabot						
		Kursi peserta didik	1 buah/ 2 peserta didik	10 buah		√	√	
		Meja	1 buah/2 peserta didik	10 buah		√	√	
		Kursi guru	1 buah/guru	1 buah		√	√	
		Meja guru	1 buah/guru	1 buah		√	√	
		Peralatan Pendidikan						
		Komputer	1 unit/2 peserta didik, ditambah 1 unit untuk guru	10 unit		√	√	
		Printer	1 unit/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Scanner	1 unit/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Titik akses internet	1 titik/ laboratorium	4 titik		√	√	
		LAN	Sesuai banyak komputer	11		√	√	
		Stabilizer	Sesuai banyak komputer					
		Modul praktek	1 set/ komputer					

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/lab	1 buah		√	√	
		Perlengkapan Lain						
		Soket listrik	Sesuai banyak komputer	11 buah		√	√	
		Tempat sampah	1 buah/laboratorium	1 buah		√	√	
		Jam dinding	1 buah/laboratorium	1 buah		√	√	
7.	Laboratorium Bahasa	Perabot						
		Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	40 buah				
		Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	40 buah				
		Kursi guru	1 buah/guru	1 buah				
		Meja guru	1 buah/guru	1 buah				
		Lemari	1 buah/laboratorium					
		Peralatan Pendidikan						
		Perangkat multimedia	1 set/laboratorium	1 buah				
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/laboratorium	1 buah				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Perlengkapan Lain						
		Soket listrik	2 buah/ laboratorium					
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah				
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium	1 buah				
8.	Pimpinan	Perabot						
		Kursi pimpinan	1 buah/ruang	1 buah				
		Meja pimpinan	1 buah/ruang	1 buah				
		Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	2 set				
		Lemari	1 buah/ruang	2 set				
		Papan statistik	1 buah/ruang	1 buah				
		Perlengkapan lain						
		Simbol kenegaraan	1 set/ruang	1 buah				
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah				
		Mesin ketik/komputer	1 set/ Madrasah	1 buah				
		Filing cabinet	1 buah/ Madrasah	1 buah				
		Brankas	1 buah/ Madrasah	1 buah				
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah				
9.	Guru	Perabot						
		Kursi kerja	1 buah/guru	70 buah				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Meja kerja	1 buah/guru	70 buah				
		Lemari	1 buah/guru					
		Papan statistik	1 buah/Madrasah	1 buah				
		Papan pengumuman	1 buah/Madrasah	1 buah				
		Kursi tamu	1 set/ruang					
		Perlengkapan lain						
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah				
		Tempat cuci tangan	1 buah/ruang					
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah				
		Penanda waktu	1 buah/Madrasah	1 buah				
10	Tata Usaha	Perabot						
		Kursi kerja	1 buah/petugas	12 buah				
		Meja kerja	1 buah/petugas	12 buah				
		Lemari	1 buah/ruang	5 buah				
		Papan statistik	1 buah/ruang	1 buah				
		Perlengkapan Lain						
		Mesin ketik/computer	1set/Madrasah	1 set				
		Filing cabinet	1 buah/Madrasah	1 buah				
		Brankas	1 buah/Madrasah	1 buah				
		Telepon	1 buah/Madrasah	1 buah				
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Soket listrik	1 buah/ruang	2 buah				
		Penanda waktu	1 buah/Madrasah	1 buah				
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah				
11	Tempat ibadah	Perabot						
		Lemari/rak	1 buah/tempat ibadah	1 buah				
		Perlengkapan lain						
		Perlengkapan ibadah	Sesuai kebutuhan	20 buah				
		Jam dinding	1 buah/tempat ibadah	1 buah				
12	Konseling	Perabot				√	√	
		Meja kerja	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Kursi kerja	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Kursi tamu	2 buah/ruang	1 set		√	√	
		Lemari	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Papan kegiatan	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Peralatan Konseling						
		Instrumen konseling	1 set/ruang	1 set		√	√	
		Buku sumber	1 set/ruang	1 set		√	√	
		Media pengembangan kepribad	1 set/ruang	1 set		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		ian						
		Perlengkapan lain						
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
14	Organisasi kesiswaan	Perabot						
		Meja	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Kursi	2 buah/ruang	2 buah		√	√	
		Papan tulis	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Lemari Perlengkapan lain	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
15	Jamban/WC	Perlengkapan Lain						
		Kloset jongkok	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Tempat air	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Gayung	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Gantungan pakaian	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
16	Gudang	Perabot						
		Lemari	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Rak	1 buah/ruang					
17	Tempat bermain/	Peralatan pendidikan						

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
	berolah raga							
		Tiang bendera	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	
		Bendera	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	
		Peralatan bola voli	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Peralatan sepak bola	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Peralatan senam	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Peralatan atletik	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Peralatan seni budaya	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Peralatan ketrampilan	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Peralatan ketrampilan	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Perlengkapan Lain						
		Pengeras suara	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Tape recorder	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	

B. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang telah disiapkan. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas X MA Nurul Huda Wadeng. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 17 peserta didik yang terdiri dari 8 siswa laki – laki dan 9 siswi perempuan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sebagai observer atau pengamat, sedangkan guru (praktisi) kelas X sebagai pengajar dan pemberi data. Dalam pelaksanaan pengamatan dibagi 2 pertemuan yaitu pertemuan I wawancara dengan guru dan pertemuan ke II wawancara dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zidni Iltatun Nafi'ah, S.Ag selaku guru aqidah akhlak kelas X MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020 dan wawancara dengan siswa dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2020 menjelaskan bahwa:

Mengenai penerapan metode diskusi di kelas X MA Nurul Huda wadeng ibu Zidni Iltatun Nafi'ah, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Saat pembelajaran dimulai guru memberi siswa waktu 10 menit untuk memahami materi lalu siswa dibagi menjadi beberapa grup setiap grup nantinya akan memaparkan materi yang telah di pahami setelah pemaparan selesai nantinya setiap grup akan mengajukan pertanyaan lalu dijawab oleh grup yang memaparkan”⁵¹

Mengenai efektifitas metode diskusi Guru kelas ibu Zidni Iltatun Nafi'ah, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Saya rasa penerapan metode diskusi sudah efektif karena siswa yang belum tau tentang materi menjadi mengerti dengan diskusi sesama temanya”

Sedangkan menurut siswa kelas X tentang efektifitas metode diskusi menjelaskan bahwa:

“Siswa merasa metode diskusi sangat efektif karena siswa merasa dengan metode diskusi pembelajaran menjadi seru dan siswa menjadi bersemangat untuk memahami materi “⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Zidni Iltatun Nafi'ah, S.Ag, guru Aqidah Akhlak kelas X, 10 Agustus 2020

⁵² Hasil wawancara dengan siswa kelas X MA Nurul Huda, 12 Agustus 2020

Metode pembelajaran diskusi pada kelas X mampu membuat siswa bersemangat
ibu Zidni Ilmatun Nafi'ah, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Dengan metode diskusi siswa lebih bersemangat karena dengan diskusi siswa lebih mudah memahami materi, siswa beradu argumen dengan temannya sehingga pembelajaran lebih menarik di pandang”

Bagaimana metode diskusi dapat membuat siswa memahami materi, ibu Zidni Ilmatun Nafi'ah, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Metode diskusi membuat siswa memahami materi dengan sebanyak banyaknya agar tidak kalah dengan siswa lainnya “

Mengenai tingkatan penguasaan materi aqidah akhlaq dengan menggunakan metode diskusi ibu zidni ilmatun nafi'ah S.Ag menjelaskan bahwa:

“penguasaan materi hamper 85% karena siswa banyak memahami materi dengan baik namun masih ada anak yang malu-malu untuk berbicara”⁵³

Mengenai kendala yang muncul dalam menggunakan metode diskusi guru kelas X Ibu Zidni Ilmatun Nafi'ah, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Sering terjadi perbedaan pendapat karena masing – masing memiliki argumen sendiri berdasarkan pengetahuan. Cara penyelesaiannya adalah saya menengahi dan memberitahu benarnya bagaimana “

Mengenai kendala yang muncul dalam menggunakan metode diskusi siswa menjelaskan bahwa:

“Sering terjadi perbedaan pendapat satu sama lain dan juga masi ada anak yang malu untuk berbicara“⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Zidni ilmatun Nafi'ah, S.Ag, guru Aqidah Akhlak kelas X, 10 Agustus 2020

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas X MA Nurul Huda, 12 Agustus 2020

Mengenai proses belajar mengajar materi aqidah akhlaq di dalam kelas guru selalu menggunakan metode diskusi apa tidak, ibu Zidni Ilmatun Nafi'ah, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi kelas jadi tidak selalu metode diskusi “

Mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi ibu guru kelas X Zidni Ilmatun Nafi'ah, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Siswa dapat berkembang melalui keterampilan berkomunikasi, bersosialisasi dan menambah pengetahuan sehingga siswa yang semulanya kurang mengetahui materi menjadi tau karena bertukar pengetahuan dengan siswa lainnya “

Mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi siswa menjelaskan bahwa:

“siswa merasa puas karena dengan metode diskusi siswa banyak memahami materi bukan dari nuku saja melainkan dari teman dan menjadi berani untuk berbicara juga ber argumen dengan teman lainnya ini hal bagus untuk menguatkan mental anak didik “

Wawancara kemudian diakhiri dengan ucapan terimakasih kepada ibu Zidni Ilmatun Nafi'ah, S.Ag yang telah memperbolehkan peneliti untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran serta mau berbagi ilmu dan juga telah mengikuti sesi wawancara, ucapan terimakasih juga kepada ibu mualifah selaku kepala sekolah yang telah memperbolehkan melakukan proses penelitian dan juga trimakasih kepada siswa kelas X yang telah mau untuk diwawancarai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan beberapa penemuan tentang efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran aqidah

akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas X MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Nurul Huda sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan materi dan metode pembelajaran terlebih dahulu setelah pembelajaran dimulai guru memberi murid waktu untuk memahami materi dan mencari pengetahuan tentang materi kemudian guru membagi murid menjadi beberapa grup lalu setiap grup memaparkan materi yang telah di pelajari dan grup lain nantinya akan mengajukan pertanyaan sehingga menimbulkan tanya jawab antar siswa jika nantinya timbul perbedaan pendapat guru akan menengahi dan memberitahu tepatnya bagaimana.

Hal ini sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti yang di dapatkan bahwa penerapan metode diskusi di kelas X MA Nurul Huda Wadeng sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan materi dan metode pembelajaran terlebih dahulu setelah pembelajaran dimulai guru memberi murid waktu untuk memahami materi dan mencari pengetahuan tentang materi kemudian guru membagi murid menjadi beberapa grup lalu setiap grup memaparkan materi yang telah di pelajari dan grup lain nantinya akan mengajukan pertanyaan. Sehingga siswa aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2. Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak dengan metode diskusi kelas X MA Nurul Huda

Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Nurul Huda dirasa guru sudah efektif dikarenakan siswa yang belum tau atau belum paham dengan materi mejadi tau dan paham dengan berdiskusi dengan siswa lainnya.

Metode diskusi membuat siswa lebih bersemangat karena dengan diskusi siswa menjadi serius untuk memahami materi dan mencari pengetahuan tentang materi agar nantinya bisa menjawab pertanyaan yang akan disampaikan siswa lainnya.

Penguasaan materi dengan metode diskusi guru merasa hampir 85% siswa mampu menguasai materi karena siswa mengetahui banyak tentang materi namun masi ada juga sedikit anak yang masih malu untuk berbicara atau ber argumen.

Hal ini sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti yang di dapatkan bahwa efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Nurul Huda dirasa guru sudah efektif karena siswa yang belum paham tentang materi menjadi paham dan juga membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Nurul Huda

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Nurul Huda siswa dapat memahami materi juga banyak berkembang melalui keterampilan berkomunikasi, berani berbicara dimuka umum,

dan juga siswa mendapat banyak pengetahuan lewat diskusi dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas X MA Nrul Huda Wadeng Sidayu Gresik. Dari keseluruhan langkah-langkah efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwasannya dari langkah - langkah yang harus diperhatikan oleh guru pada kelas X MA Nrul Huda Wadeng Sidayu Gresik bisa disimpulkan bahwa langkah - langkah sudah diterapkan dengan maksimal.

Namun terdapat langkah pembelajaran diskusi yang belum diterapkan seperti mengatur peserta didik agar kondusif pada saat presentasi berjalan, mengajarkan siswa agar aktif pada saat berdiskusi dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan untuk mengukur apakah siswa sudah menguasai materi yang disampaikan tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Nrul Huda Wadeng Sidayu Gresik dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas metode pembelajaran diskusi sudah efektif dan untuk hasil belajar siswa sudah meningkat setelah metode pembelajaran diskusi dibandingkan dengan sebelum metode pembelajaran diskusi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan hasil analisis data sesuai dengan pembahasan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Nurul Huda sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan materi dan metode pembelajaran terlebih dahulu setelah pembelajaran dimulai guru memberi murid waktu untuk memahami materi dan mencari pengetahuan tentang materi kemudian guru membagi murid menjadi beberapa grup lalu setiap grup memaparkan materi yang telah di pelajari dan grup lain nantinya akan mengajukan pertanyaan sehingga menimbulkan tanya jawab antar siswa jika nantinya timbul perbedaan pendapat guru akan menengahi dan memberitahu tepatnya bagaimana.
2. Efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas X MA Nurul Huda Wadeng sudah efektif karena siswa yang belum paham mengenai materi menjadi paham dengan berdiskusi dengan siswa lainnya. Dengan metode diskusi siswa lebih bersemangat untuk belajar dan serius memahami materi dengan mencari banyak pengetahuan tentang materi sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Nurul Huda siswa mampu memahami materi, siswa banyak berkembang melalui keterampilan berkomunikasi, berani berbicara dimuka umum, dan juga siswa mendapat banyak pengetahuan lewat diskusi, tukar pengetahuan atau tukar pendapat dengan siswa lainnya.

Sehingga metode pembelajaran diskusi di kelas X MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat proses belajar mengajar yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dan hasil belajar yang dicapai siswa sudah cukup baik dan mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Untuk Guru

- a. Agar dapat menggunakan metode diskusi yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran sehingga dalam belajar akan tertarik dan termotivasi dalam belajar dan juga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan kelas.
- b. Sebelum melaksanakan metode pembelajaran, guru sebaiknya melakukan persiapan sebaik-baiknya dengan pertimbangan materi yang akan disampaikan.

2. Untuk Siswa

Dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa diharapkan lebih disiplin, lebih aktif, lebih bersemangat, patuh terhadap perintah guru, dan selalu menghargai apa yang disampaikan oleh guru.

3. Untuk Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan untuk mensupport, memberi dorongan, dan memberi himbauan kepada guru untuk berinovasi lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode variabel yang berbeda seperti diskusi kelompok pada mata pelajaran Fiqih atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mawardi. (2018), “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Murid Pada Pelajaran Fiqih”, *Jurnal Al-Hikmah*, Riau, Vol. 15 , No.1.
- Ainurrahman, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Al Quran (3): 159.
- Amaliah, R.R. dkk. (2014). “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta”, *Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol. 10, NO. 2.
- Angkowo, Robertus. Dan Kosasih, A. (2007) “*Optimalisasi Media Pembelajaran*”, Grasindo, Jakarta.
- Bahri, Syaiful. (2000), “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*”, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Danim, Sudarwan. (2002), *Menjadi peneliti Kualitatif*, (Bandung, CV pustaka Setia)
- Djamarah, Bahri. (2013), *Strategi Belajar*. Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2016), *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- F, Christian. (2007), Guswai, *How to Operate your store efectively yet efficiently*, (Jakarta : Gramedia).
- Gustiana, Januardi, Anggi Gustiana. (2018), *Jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di SmaBaktiBangsa Air Saleh”*, *Jurnal Neraca*, Vol 2, No.1,
- Hanafy, Muh. Sain. (2014), *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, *Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1
- Hasil wawancara dengan ibu Zidni ilmatun Nafi’ah, S.Ag, guru Aqidah Akhlak kelas X, 10 Agustus 2020.
- Hasil wawancara dengan siswa kelas X MA Nurul Huda, 12 Agustus 2020.
- Hasil wawancara dengan siswa kelas X MA Nurul Huda, 12 Agustus 2020.

- Moleong, L. J. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-36,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.)
- Moleong, Lexy J. (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),
- Muhadjir, Noeng. (1996), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin), 104.
- Murwanti, Katarina. (2014) “Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SD”, Pontianak.
- Nurhasanah, Siti A. Sobandi, (2016) “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajarr Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Bandung, Vol. 1, No. 1
- Ramayulis, (2010), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), hal. <https://www.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-125>. Diakses Pada 23-07-2020. 16:45
- Sanjaya, Wina. (2008), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : kencana. Hal 147-148 <https://www.liputan6.com/quran/ali-imran/159>. Diakses pada 24-07-2020. 19:51
- Sanjaya, Wina. (2008), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : kencana.
- Simamora, Ns Roymond H.(20008), *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*,(Jakarta, Buku Kedokteran EGC,),
- Sudrajat, Akhmad. (2008), “*Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*”.
- Sugiyono,(2015), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, cet. Ke-22)
- Susanto, Ahmad. (2013) “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, Jakarta, Pranamedina Group,
- Syahputra, Edy. (2020), “*Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*”,Haura Publishing, Sukabumi
- Syakur, Muhtadi. (2013). *Psikologi Pendidikan dan Belajar*, (Bungah: STAI-Q),
- Trianto, (2012), *Mendesain Model Pembelajaran*, Jakarta: kencana Prenada Media Group

- Umar, Husein. *Business An Introduction*,(2000), (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama),
- UU RI No. 02 Tahun (2003) *Mengasensi Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*.
- Wahyudi, Nur Rakhman. (2013), Penelitian: *“Impelementasi Model Reciprocal Learning dalam Pembelajaran dan Perbaikan Sistem Pemindahan Otomotif, Yogyakarta*),
- Yatiman, (2012), *“Peningkatan Kompetensi Guru madrasah Tsanawiyah Negri 3 Banjar Negara Dalam Merancang Model Discovery Leraning Melalui Workshop Pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021”*, CV Academia, Surakarta,
- Yaumi, Muhammad. dan Nurdin, Ibrahim. (2013) *Pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak Multiple (Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana.
- Zainuddin, (2017)*“Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam”*.
<https://www.merdeka.com/quran/al-mujadalah/ayat-11> , di akses pada 25-07-2020, 14:54
- Zainuddin, (2018), *“Konsep Belajar Dalam Pandangan Islam”*, Malang.